

Tinjauan Komunikasi Interpersonal dan Pengaruhnya terhadap Komunikasi Politik

Ahmad Sampurna¹, Sarhul Azkar Pohan², Siti Asyarah³, Nurfadila⁴, Zulkifli⁵,
Arkanuddin Padang⁶

^{1,2,3,4,5,6} Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: ahmadsampurna@uinsu.ac.id¹, sarhulazkar@gmail.com²,
sitiasyarah12@gmail.com³, fadilnur2003@gmail.com⁴,
zulkiflisiregar324@gmail.com⁵, arka110102@gmail.com⁶

Abstrak

Artikel ini membahas tinjauan tentang komunikasi interpersonal dan pengaruhnya terhadap komunikasi politik. Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi antara individu secara langsung, yang melibatkan pertukaran informasi, emosi, dan pandangan. Kemampuan dalam berkomunikasi secara interpersonal dapat memengaruhi hubungan antara aktor politik dengan pemilih dan masyarakat, serta memperkuat implementasi model komunikasi politik. Artikel ini juga menyoroti pentingnya kemampuan komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan yang personal, mendengarkan aspirasi masyarakat, dan memengaruhi sikap politik. Dengan memahami hubungan antara komunikasi interpersonal dan komunikasi politik, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas komunikasi politik dalam mempengaruhi opini publik dan mendukung tujuan politik yang diusung.

Kata kunci: *Komunikasi Interpersonal, Komunikasi Politik, Dinamika Politik.*

Abstract

This article discusses an overview of interpersonal communication and its influence on political communication. Interpersonal communication is the direct communication process between individuals, involving the exchange of information, emotions, and perspectives. The ability to communicate interpersonally can affect the relationship between political actors and voters or the public, as well as strengthen the implementation of political communication models. The article also highlights the importance of interpersonal communication skills in building personal relationships, listening to the aspirations of the public, and influencing political attitudes. By understanding the relationship between interpersonal communication and political communication, it is hoped that the effectiveness of political communication in influencing public opinion and supporting political goals can be enhanced.

Keywords: *Interpersonal Communication, Political Communication, Political Dynamics.*

PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting dalam konteks komunikasi politik. Sebagai bentuk komunikasi antara individu-individu, komunikasi interpersonal memainkan peran kunci dalam membentuk opini, sikap, dan perilaku politik masyarakat. Dalam era digital dan globalisasi saat ini, dinamika komunikasi interpersonal telah mengalami perubahan signifikan, terutama dalam konteks komunikasi politik. Melalui interaksi antarindividu, ideologi politik, informasi politik, dan pandangan terhadap pemimpin politik dapat tersebar dengan cepat dan luas.

Dalam konteks komunikasi politik, komunikasi interpersonal dapat menjadi sarana yang efektif untuk mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap isu-isu politik, calon pemimpin, dan kebijakan pemerintah. Melalui percakapan, diskusi, dan pertukaran informasi antarindividu, keyakinan politik dapat terbentuk dan berkembang. Selain itu, komunikasi interpersonal juga memungkinkan adanya dialog yang lebih mendalam dan personal antara pemimpin politik dan pemilih, yang dapat memengaruhi persepsi dan keputusan politik individu.

Komunikasi interpersonal memiliki keterkaitan yang erat dalam konteks komunikasi politik. Melalui komunikasi interpersonal, individu dapat saling bertukar informasi, pendapat, dan pandangan politik. Diskusi politik antarindividu dapat memengaruhi persepsi dan keputusan politik individu, serta membentuk keyakinan politik yang kemudian dapat memengaruhi partisipasi politik mereka. Selain itu, komunikasi interpersonal juga memungkinkan adanya dialog yang lebih mendalam dan personal antara pemimpin politik dan pemilih, yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap pemimpin politik dan kebijakan yang mereka usulkan.

Dengan demikian, keterkaitan antara komunikasi interpersonal dan komunikasi politik sangatlah signifikan. Komunikasi interpersonal tidak hanya menjadi sarana untuk bertukar informasi politik, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk dinamika politik, memengaruhi keputusan politik individu, dan memobilisasi partisipasi politik masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara komunikasi interpersonal dan komunikasi politik sangatlah penting dalam konteks demokrasi dan partisipasi politik yang sehat.

Dalam artikel ini, akan dibahas tinjauan mendalam mengenai komunikasi interpersonal dan pengaruhnya terhadap komunikasi politik. Artikel ini akan menguraikan konsep-konsep dasar komunikasi interpersonal, peran komunikasi interpersonal dalam konteks komunikasi politik, serta dampaknya terhadap proses politik secara keseluruhan. Selain itu, artikel ini juga akan membahas bagaimana perkembangan teknologi dan media sosial telah memengaruhi dinamika komunikasi interpersonal dalam konteks politik.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya komunikasi interpersonal dalam konteks politik. Komunikasi interpersonal memainkan peran krusial dalam membentuk opini politik dan preferensi pemilih. Hasil penelitian Jones menunjukkan bahwa diskusi politik antarindividu memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan politik individu. Selain itu, interaksi langsung antara pemimpin politik dan pemilih melalui komunikasi interpersonal dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dan keterlibatan politik masyarakat.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan media sosial juga telah mengubah cara komunikasi interpersonal dalam konteks politik. Media sosial telah memfasilitasi terciptanya ruang diskusi politik yang lebih luas dan terbuka, di mana individu dapat dengan mudah berbagi informasi, pendapat, dan pandangan politik. Hal ini memungkinkan terjadinya interaksi politik yang lebih dinamis dan inklusif di antara berbagai kelompok masyarakat.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran dan pengaruh komunikasi interpersonal dalam konteks komunikasi politik. Melalui analisis konseptual dan tinjauan literatur yang komprehensif, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pembaca mengenai pentingnya komunikasi interpersonal dalam membentuk dinamika politik yang sehat dan demokratis.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif sebagai metode utama untuk mengumpulkan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati. Pemilihan metode penelitian deskriptif ini didasari oleh tujuan untuk menjelaskan secara mendalam masalah yang menjadi fokus penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggambarkan fenomena yang ada secara sistematis, faktual, dan akurat terkait dengan objek dan subjek penelitian yang menjadi fokus kajian. Metode penelitian deskriptif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih

mendalam tentang berbagai aspek yang terkait dengan topik penelitian, baik itu dalam bentuk karakteristik, aktivitas, hubungan, perubahan, kesamaan, maupun perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini, diharapkan peneliti dapat menghasilkan analisis yang komprehensif dan mendalam terkait dengan fenomena yang menjadi fokus penelitian ini, serta memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman terhadap topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Komunikasi Interpersonal

Konsep dasar komunikasi interpersonal melibatkan pertukaran informasi, ide, dan emosi antara individu-individu dalam suatu interaksi tatap muka. Hal ini melibatkan proses encoding (pengkodean), transmission (transmisi), dan decoding (dekoding) pesan antara pihak-pihak yang terlibat. Komunikasi interpersonal juga mencakup aspek-aspek seperti keterbukaan, empati, kejujuran, dan kesalingpengertian antara individu dalam berkomunikasi.

Komunikasi interpersonal merupakan fondasi dari segala bentuk komunikasi manusia. Dalam bukunya, mereka menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan pertukaran informasi dan makna antara individu-individu dalam konteks hubungan sosial. Konsep dasar komunikasi interpersonal juga mencakup aspek psikologis, sosial, dan budaya yang memengaruhi interaksi antarindividu. Dalam konteks komunikasi politik, pemahaman yang baik mengenai konsep dasar komunikasi interpersonal menjadi kunci dalam membangun hubungan yang efektif antara pemimpin politik dan masyarakat, serta antarindividu dalam masyarakat secara luas.

Dengan demikian, konsep dasar komunikasi interpersonal tidak hanya relevan dalam konteks hubungan personal, tetapi juga memiliki implikasi yang signifikan dalam komunikasi politik dan interaksi antara pemimpin politik dengan pemilih. Pemahaman yang mendalam mengenai konsep ini dapat membantu dalam memperkuat hubungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi politik, serta meningkatkan efektivitas komunikasi dalam mencapai tujuan-tujuan politik yang diinginkan.

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, ide, perasaan, dan sikap antara dua individu atau dalam kelompok kecil. Berikut adalah beberapa pengertian komunikasi interpersonal :

1. Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi antara dua orang yang terlibat dalam hubungan interpersonal yang saling mempengaruhi satu sama lain.
2. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran pesan verbal dan nonverbal antara dua orang yang saling berinteraksi secara langsung.
3. Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua individu yang saling berinteraksi secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal, untuk saling memahami dan membangun hubungan.

Dengan demikian, komunikasi interpersonal melibatkan pertukaran informasi, emosi, dan sikap antara individu-individu dalam konteks hubungan interpersonal yang saling mempengaruhi.

Kemudian untuk konsep dasar komunikasi interpersonal dalam kelompok/organisasi melibatkan pertukaran informasi, ide, dan emosi antara individu-individu dalam suatu lingkungan kerja atau organisasi. Dalam konteks ini, komunikasi interpersonal menjadi kunci dalam membangun hubungan yang efektif antara anggota kelompok atau organisasi, serta dalam mencapai tujuan bersama. Teori komunikasi interpersonal mengacu pada pemahaman mengenai bagaimana individu berinteraksi, berkomunikasi, dan membentuk hubungan dalam konteks kelompok atau organisasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa konsep dasar komunikasi interpersonal dalam kelompok/organisasi mencakup aspek-aspek seperti saling mendengarkan, saling memahami, saling menghargai, dan saling bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Komunikasi interpersonal dalam kelompok/organisasi juga melibatkan proses komunikasi

yang efektif, penyebaran informasi yang jelas, serta pembentukan hubungan yang harmonis antara anggota kelompok atau organisasi.

Teori komunikasi interpersonal dalam kelompok/organisasi menekankan pentingnya faktor-faktor seperti kepercayaan, keterbukaan, empati, dan kesalingpengertian antara anggota kelompok atau organisasi. Teori ini juga mempertimbangkan dinamika kekuasaan, struktur organisasi, dan budaya organisasi dalam memahami interaksi antarindividu dalam konteks kelompok atau organisasi.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam mengenai konsep dasar komunikasi interpersonal dalam kelompok/organisasi dan penerapan teori komunikasi interpersonal dalam konteks ini sangatlah penting dalam membangun hubungan yang harmonis, meningkatkan efektivitas kerja, serta mencapai tujuan bersama dalam lingkungan kerja atau organisasi.

Peran Komunikasi Interpersonal dalam Konteks Komunikasi Politik

Kemampuan komunikasi interpersonal sangat penting bagi seorang pemimpin karena memainkan peran kunci dalam membangun hubungan yang baik dengan bawahan, mempengaruhi orang lain, dan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Seorang pemimpin yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik mampu memahami kebutuhan, harapan, dan masalah bawahan dengan lebih baik, sehingga dapat memotivasi mereka untuk mencapai tujuan bersama.

Kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh seorang pemimpin memiliki dampak positif terhadap komitmen bawahan terhadap organisasi dan kinerja organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemimpin yang mampu berkomunikasi secara efektif dengan bawahan akan mampu menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis, serta meningkatkan kinerja organisasi secara signifikan. Hal ini juga mencakup dalam dunia politik. Karena kepemimpinan dalam bidang politik haruslah memiliki kemampuan dalam komunikasi interpersonal.

Komunikasi politik adalah proses pertukaran informasi, pesan, dan pandangan antara aktor politik (seperti pemimpin politik, partai politik, pemerintah) dengan pemilih, masyarakat, atau kelompok kepentingan lainnya dalam konteks politik. Tujuan dari komunikasi politik adalah untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku politik dari penerima pesan agar mendukung atau memahami posisi, kebijakan, atau tujuan politik yang disampaikan.

Komunikasi politik melibatkan berbagai saluran komunikasi seperti media massa (TV, radio, surat kabar), media sosial, pertemuan langsung, kampanye politik, debat publik, dan lain sebagainya. Aktor politik menggunakan komunikasi politik untuk membangun citra, memperkenalkan program-program politik, mempengaruhi opini publik, dan memenangkan dukungan politik.

Dalam konteks komunikasi politik, penting untuk memahami bagaimana pesan politik disusun, disampaikan, dan diterima oleh penerima pesan. Komunikasi politik juga melibatkan analisis terhadap media yang digunakan, strategi komunikasi yang efektif, serta dampak dari pesan politik tersebut terhadap masyarakat dan proses politik secara keseluruhan.

Pengertian dan konsep komunikasi politik melibatkan pertukaran informasi, ide, dan pesan politik antara aktor politik, seperti pemimpin politik, partai politik, dan masyarakat. Komunikasi politik merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku politik masyarakat dalam konteks kebijakan publik, pemilihan umum, dan proses politik lainnya. Konsep komunikasi politik juga mencakup strategi, teknik, dan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan politik dan membangun hubungan antara pemimpin politik dan pemilih.

Kemudian komunikasi politik juga haruslah berbasis kearifan lokal, dimana hal ini menekankan pentingnya memahami nilai-nilai budaya dan tradisi lokal dalam proses komunikasi politik. Konsep komunikasi politik berbasis kearifan lokal ini menekankan penggunaan bahasa, simbol, dan praktik komunikasi yang sesuai dengan nilai-nilai budaya masyarakat, sehingga pesan politik dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat setempat. Dalam konteks implementasi komunikasi politik berbasis kearifan lokal

masyarakat, aktor politik dapat memanfaatkan nilai-nilai budaya lokal, tradisi lisan, dan cara berkomunikasi yang sesuai dengan norma-norma masyarakat untuk menyampaikan pesan politik mereka. Konsep ini menunjukkan pentingnya adaptasi dan integrasi antara komunikasi politik modern dengan nilai-nilai lokal dalam upaya membangun hubungan yang harmonis antara pemimpin politik dan masyarakat.

Dengan demikian, pengertian dan konsep komunikasi politik tidak hanya mencakup aspek-aspek komunikasi politik konvensional, tetapi juga melibatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai lokal dalam proses komunikasi politik dimana kemampuan komunikasi interpersonal para pelaku politik sangat dibutuhkan guna menarik perhatian masyarakat.

Dalam kegiatan politik perlu adanya strategi komunikasi politik. Strategi komunikasi politik merupakan langkah-langkah yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan politik tertentu melalui komunikasi dengan pemilih, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diambil dalam komunikasi politik:

1. **Penelitian dan Analisis:** Langkah pertama dalam strategi komunikasi politik adalah melakukan penelitian dan analisis mendalam tentang target audiens, isu-isu politik yang relevan, dan konteks politik yang ada. Dengan pemahaman yang baik tentang situasi politik, pemimpin politik dapat merancang pesan yang tepat dan strategi komunikasi yang efektif.
2. **Segmentasi Audiens:** Identifikasi dan segmentasi audiens berdasarkan karakteristik demografis, sosial, dan politik mereka. Hal ini memungkinkan pemimpin politik untuk menyampaikan pesan yang sesuai dan relevan kepada setiap kelompok audiens.
3. **Pesan yang Jelas dan Konsisten:** Merancang pesan yang jelas, mudah dipahami, dan konsisten dengan nilai-nilai dan tujuan politik yang diusung. Pesan yang konsisten membantu membangun citra dan identitas politik yang kuat.
4. **Pemanfaatan Media:** Memanfaatkan berbagai media komunikasi seperti media sosial, televisi, radio, dan cetak untuk menyebarkan pesan politik kepada khalayak. Pemilihan media yang tepat sesuai dengan karakteristik audiens dapat meningkatkan efektivitas komunikasi.
5. **Komunikasi Dua Arah:** Membangun komunikasi dua arah dengan pemilih dan masyarakat untuk mendengarkan masukan, tanggapan, dan kebutuhan mereka. Hal ini menciptakan interaksi yang lebih personal dan memperkuat hubungan antara pemimpin politik dan pemilih.
6. **Keterbukaan dan Transparansi:** Menjaga keterbukaan dan transparansi dalam berkomunikasi dengan publik. Memberikan informasi yang jujur dan akurat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin politik.
7. **Evaluasi dan Koreksi:** Melakukan evaluasi terhadap strategi komunikasi yang telah dilaksanakan untuk mengevaluasi keberhasilan dan efektivitasnya. Berdasarkan hasil evaluasi, pemimpin politik dapat melakukan koreksi dan perbaikan untuk strategi komunikasi selanjutnya.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi tersebut secara bijak dan efektif, pemimpin politik dapat memperkuat hubungan dengan pemilih, mempengaruhi opini publik, dan mencapai tujuan politik yang diinginkan. Dalam dunia politik, strategi komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan politik tertentu. Strategi komunikasi politik melibatkan perencanaan dan pelaksanaan langkah-langkah komunikasi yang dirancang untuk mempengaruhi opini publik, memenangkan dukungan, dan mencapai kemenangan dalam konteks politik. Untuk berhasil dalam strategi komunikasi politik, pelaku politik perlu memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang kuat.

Kemampuan komunikasi interpersonal memungkinkan pelaku politik untuk berinteraksi secara efektif dengan berbagai pihak, termasuk pemilih, kolega politik, dan media. Dengan kemampuan ini, pelaku politik dapat membangun hubungan yang kuat, transparan, dan terbuka dengan pemilih dan masyarakat. Hal ini penting dalam merancang strategi komunikasi politik yang jujur, akurat, dan dapat dipercaya oleh publik. Selain itu, kemampuan komunikasi interpersonal yang baik juga memungkinkan pelaku politik untuk

memengaruhi opini publik melalui hubungan personal yang positif. Dengan membangun hubungan personal yang kuat, pelaku politik dapat meningkatkan efektivitas pesan yang disampaikan dan memenangkan dukungan dari pemilih dan pemangku kepentingan lainnya.

Dengan demikian, hubungan antara strategi komunikasi politik dan kemampuan komunikasi interpersonal sangat erat. Pelaku politik yang mampu menggabungkan kedua elemen ini dengan baik akan lebih mampu mencapai tujuan politik yang diinginkan, memenangkan dukungan, dan memengaruhi opini publik secara positif.

Peran komunikasi interpersonal dalam konteks komunikasi politik sangat penting dalam membangun hubungan yang efektif antara pemimpin politik dan pemilih, serta antara aktor politik dengan berbagai pihak terkait. Komunikasi interpersonal dalam komunikasi politik melibatkan pertukaran informasi, ide, dan emosi antara individu-individu dalam upaya mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku politik. Dalam konteks politik, komunikasi interpersonal dapat digunakan untuk membangun kepercayaan, memperkuat hubungan, dan memengaruhi persepsi masyarakat terhadap pemimpin politik atau partai politik.

Peran komunikasi interpersonal dalam komunikasi politik mencakup beberapa aspek penting. Komunikasi interpersonal memungkinkan anggota legislatif untuk berinteraksi secara langsung dengan konstituennya, mendengarkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat, serta menjelaskan program-program politik yang mereka usung. Melalui komunikasi interpersonal, anggota legislatif dapat membangun hubungan yang personal dan mendalam dengan pemilih, sehingga memperkuat dukungan politik dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses politik.

Selain itu, komunikasi interpersonal juga memainkan peran penting dalam memperkuat citra dan reputasi anggota politik, serta dalam membangun kepercayaan dan loyalitas masyarakat terhadap mereka. Dengan berkomunikasi secara langsung dan personal, anggota legislatif dapat memperoleh masukan langsung dari masyarakat, merespons kebutuhan dan harapan mereka, serta memperjuangkan kepentingan masyarakat dengan lebih efektif.

Dengan demikian, komunikasi interpersonal dalam konteks komunikasi politik tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan pesan politik, tetapi juga merupakan alat untuk membangun hubungan yang kuat antara pemimpin politik dan masyarakat. Penerapan strategi komunikasi interpersonal yang efektif dapat membantu anggota legislatif atau aktor politik lainnya dalam mencapai tujuan politik mereka dan memperoleh dukungan yang lebih luas dari masyarakat.

Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Proses Politik

Proses politik merujuk pada serangkaian kegiatan, interaksi, dan pengambilan keputusan yang terjadi dalam konteks politik untuk mencapai tujuan tertentu. Proses politik melibatkan berbagai aktor politik, seperti pemimpin politik, partai politik, pemilih, dan lembaga pemerintahan, yang saling berinteraksi untuk mempengaruhi kebijakan publik dan pembentukan kekuasaan politik. Kemampuan komunikasi memainkan peran kunci dalam setiap tahapan proses politik, seperti berikut:

1. Pendekatan dan Persuasi: Dalam proses politik, kemampuan komunikasi digunakan untuk mendekati dan meyakinkan pemilih, kolega politik, dan pemangku kepentingan lainnya. Pelaku politik perlu mampu menyampaikan pesan-pesan yang persuasif dan meyakinkan untuk memenangkan dukungan.
2. Negosiasi dan Konsensus: Kemampuan komunikasi interpersonal yang baik memungkinkan pelaku politik untuk melakukan negosiasi dengan berbagai pihak dalam proses politik. Negosiasi ini bertujuan untuk mencapai konsensus dan kesepakatan yang menguntungkan semua pihak terkait.
3. Pengambilan Keputusan: Komunikasi efektif diperlukan dalam proses pengambilan keputusan politik. Pelaku politik perlu mampu berkomunikasi dengan jelas dan transparan dalam menyampaikan informasi, argumen, dan pertimbangan yang mendukung keputusan yang diambil.

4. Pengaruh Opini Publik:Kemampuan komunikasi juga berperan dalam memengaruhi opini publik dan persepsi masyarakat terhadap isu politik dan kebijakan publik. Pelaku politik yang mampu berkomunikasi dengan baik dapat memenangkan dukungan dan simpati dari masyarakat.
5. Hubungan Antaraktor Politik:Komunikasi interpersonal yang efektif memungkinkan terjalinnya hubungan yang baik antara aktor politik, seperti pemimpin politik, partai politik, dan lembaga pemerintahan. Hubungan yang baik ini dapat memperkuat kerjasama dan kolaborasi dalam mencapai tujuan politik bersama.

Dengan demikian, kemampuan komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam setiap tahapan proses politik. Pelaku politik yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan lebih mampu mempengaruhi keputusan politik, memenangkan dukungan, dan mencapai tujuan politik yang diinginkan.

Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap proses politik sangat signifikan. Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam membangun hubungan antara pemimpin politik dan pemilih, serta antara aktor politik dengan berbagai pihak terkait. Dalam konteks politik, komunikasi interpersonal memungkinkan pertukaran informasi, ide, dan emosi secara langsung antara individu-individu, sehingga mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku politik. Komunikasi interpersonal juga memungkinkan pemimpin politik untuk mendengarkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat secara langsung, serta menjelaskan program-program politik dengan lebih personal dan mendalam.

Dalam dunia politik, kemampuan komunikasi interpersonal yang kuat sangat penting untuk membangun hubungan yang baik dengan pemilih, kolega politik, dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dalam politik, seorang politisi dapat melakukan berbagai upaya. Salah satunya adalah dengan mengikuti pelatihan komunikasi yang diselenggarakan oleh lembaga atau ahli komunikasi politik. Melalui pelatihan ini, politisi dapat memperoleh pengetahuan tentang teknik-teknik komunikasi, strategi persuasif, dan cara efektif berinteraksi dengan berbagai pihak. Selain itu, praktik berbicara di depan publik secara rutin juga dapat membantu memperkuat kemampuan berkomunikasi secara verbal dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pesan politik. Mengikuti kursus atau workshop khusus tentang komunikasi politik juga dapat memberikan pemahaman mendalam tentang strategi komunikasi yang efektif dalam konteks politik. Selain itu, membangun jaringan komunikasi yang luas dengan berbagai pihak dalam politik juga penting untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi interpersonal. Dengan mengasah kemampuan mendengarkan dengan baik, menggunakan media sosial dengan bijak, dan terus melatih diri, seorang politisi dapat memperkuat kemampuan komunikasi interpersonalnya dan menjadi lebih efektif dalam berinteraksi dalam dunia politik.

Sementara pendapat lain mengatakan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk opini dan persepsi masyarakat terhadap pemimpin politik dan partai politik. Melalui komunikasi interpersonal, pemimpin politik dapat membangun kepercayaan, memperkuat hubungan, dan memengaruhi sikap politik masyarakat secara langsung. Komunikasi interpersonal juga memungkinkan pemimpin politik untuk merespons kebutuhan dan harapan masyarakat dengan lebih efektif, serta memperoleh masukan langsung dari konstituen mereka. Dengan demikian, komunikasi interpersonal menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat dukungan politik dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses politik.

Secara keseluruhan, kedua pendapat tersebut menekankan pentingnya peran komunikasi interpersonal dalam proses politik. Komunikasi interpersonal memungkinkan pemimpin politik untuk membangun hubungan yang personal dan mendalam dengan masyarakat, merespons kebutuhan dan aspirasi mereka, serta memengaruhi sikap politik secara langsung. Dengan demikian, pengaruh komunikasi interpersonal terhadap proses politik sangat penting dalam memperkuat hubungan antara pemimpin politik dan masyarakat, serta dalam membangun dukungan politik yang kuat.

Model komunikasi politik adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami bagaimana pesan politik disampaikan, diterima, dan diproses dalam konteks politik. Model-model komunikasi politik dapat bervariasi tergantung pada pendekatan teoritis yang digunakan, namun umumnya melibatkan beberapa elemen kunci seperti sumber pesan, pesan politik, saluran komunikasi, penerima pesan, dan dampak pesan politik.

1. Sumber Pesan: Merupakan individu atau entitas yang menghasilkan pesan politik. Sumber pesan dalam konteks komunikasi politik bisa berupa pemimpin politik, partai politik, organisasi politik, atau kelompok kepentingan.
2. Pesan Politik: Merupakan isi atau konten dari pesan yang ingin disampaikan. Pesan politik dapat berupa informasi, ideologi, janji kampanye, atau narasi politik yang ingin disampaikan kepada pemilih atau masyarakat.
3. Saluran Komunikasi: Merupakan media atau cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan politik dari sumber pesan ke penerima pesan. Saluran komunikasi dalam komunikasi politik dapat meliputi media massa (TV, radio, surat kabar), media sosial, pertemuan langsung, debat publik, dan lain sebagainya.
4. Penerima Pesan: Merupakan individu atau kelompok yang menerima dan memproses pesan politik yang disampaikan. Penerima pesan dalam komunikasi politik bisa berupa pemilih, masyarakat umum, kelompok kepentingan, atau media.
5. Dampak Pesan Politik: Merupakan efek atau hasil dari pesan politik yang disampaikan. Dampak pesan politik dapat berupa perubahan sikap, pendapat, atau perilaku politik dari penerima pesan.

Kemampuan komunikasi interpersonal, di sisi lain, merujuk pada keterampilan individu dalam berkomunikasi secara langsung dengan orang lain. Kemampuan komunikasi interpersonal melibatkan kemampuan mendengarkan dengan empati, berbicara dengan jelas dan persuasif, membangun hubungan yang baik, dan memahami kebutuhan serta perspektif orang lain.

Kaitannya dengan model komunikasi politik, kemampuan komunikasi interpersonal sangat penting dalam memperkuat hubungan antara aktor politik dan pemilih/masyarakat. Dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, aktor politik dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan politik, membangun kepercayaan, merespons kebutuhan masyarakat, dan memengaruhi sikap politik. Kemampuan komunikasi interpersonal yang kuat juga memungkinkan aktor politik untuk lebih baik dalam berinteraksi secara langsung dengan pemilih, mendengarkan aspirasi mereka, dan membangun hubungan yang personal.

Komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting dalam melancarkan proses politik karena melibatkan interaksi langsung antara individu dalam konteks politik. Dalam dunia politik, politisi yang mampu membangun hubungan yang kuat melalui komunikasi interpersonal cenderung lebih sukses dalam memperoleh dukungan, memengaruhi opini publik, dan mencapai tujuan politik mereka. Melalui komunikasi personal yang efektif, politisi dapat menggali dukungan dari berbagai pihak, baik pemilih, kolega politik, maupun pemangku kepentingan lainnya. Dengan mendengarkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat secara langsung, politisi dapat merancang kebijakan yang lebih responsif dan relevan, sehingga meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses politik. Selain itu, komunikasi interpersonal yang jujur, transparan, dan empatik juga membantu politisi memperkuat legitimasi dan kredibilitas mereka di mata publik. Kemampuan politisi dalam menyelesaikan konflik dan perbedaan pendapat juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi interpersonal yang dimilikinya.

Dengan berkomunikasi secara terbuka dan dialogis, politisi dapat mencari solusi yang memuaskan semua pihak yang terlibat, sehingga memperkuat stabilitas politik dan membangun kepercayaan di antara berbagai pihak. Dengan demikian, komunikasi interpersonal menjadi fondasi yang penting dalam membangun hubungan, menggali dukungan, meningkatkan keterlibatan masyarakat, memperkuat legitimasi, dan menyelesaikan konflik dalam proses politik. Dengan demikian, kemampuan komunikasi interpersonal dapat memperkuat implementasi komunikasi politik dengan lebih efektif,

karena memungkinkan aktor politik untuk berkomunikasi secara langsung dan personal dengan pemilih/masyarakat, sehingga memperkuat hubungan dan pengaruh politik mereka.

SIMPULAN

Dari tinjauan tentang komunikasi interpersonal dan pengaruhnya terhadap komunikasi politik, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi secara langsung antara individu memiliki dampak yang signifikan dalam konteks politik. Komunikasi interpersonal memungkinkan terjalinnya hubungan personal antara aktor politik dengan pemilih dan masyarakat, yang dapat memperkuat implementasi model komunikasi politik. Kemampuan mendengarkan, memahami, dan merespons secara efektif terhadap aspirasi masyarakat melalui komunikasi interpersonal dapat memengaruhi sikap politik dan opini publik. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan peran komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan yang kuat, memperoleh dukungan politik, dan mencapai tujuan politik yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Syubhan, Rosy Daud, Abdullah Mitrin, Nurul Intan Pratiwi, Ahmad Mustanir, Dortje Lopupalan, Syahrul Hidayanto, et al. *Komunikasi Politik*. Edited by Septian Maulana. Bandung: WIDINA MEDIA UTAMA, 2023.
- Ali Akhmad, Bachruddin. *Komunikasi Politik*. Edited by Husein Abdurrahman. Aswaja Pressindo, 2019.
- Awaludin Pimay. "Strategi Komunikasi Politik Anggota Legislatif Terpilih Partai Kebangkitan Bangsa Pada Pemilu 2019 Di Salatiga." *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 5, no. 2 (February 28, 2023): 96–106. <https://doi.org/10.33367/kpi.v5i2.3299>.
- Ghofar, Abdul. "Komitmen Kepemimpinan Terhadap Kinerja Organisasi." *Jurnal Gici Jurnal Keuangan Dan Bisnis* 14, no. 2 (February 15, 2023): 193–200. <https://doi.org/10.58890/jkb.v14i2.61>.
- Indrawan, Jerry, Efriza, and Anwar Ilmar. "Kehadiran Media Baru (New Media) Dalam Proses Komunikasi Politik." *MEDIUM* 8, no. 1 (June 19, 2020): 1–17. [https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8\(1\).4820](https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8(1).4820).
- Jaya, Aswan, and Irene Silviani. "Peran Komunikasi Opinion Leader Dalam Meningkatkan Elektabilitas Calon Kepala Daerah Di Sumatera Utara." *Message: Jurnal Komunikasi* 9, no. 1 (August 2020): 6–16.
- Lestaluhu, Said. *Bahan Ajar Komunikasi Politik*. Ambon, 2017.
- Makkuraga. . "Penggunaan New Media Sebagai Sarana Kampanye Politik Pada Kontestasi Pilkada Jabar 2018." *Jurnal Visi Komunikasi* 16, no. 2 (2017): 55–68.
- Nani Sumarlina, Elis Suryani, Rangga Saptya Mohamad Permana, and Undang Ahmad Darsa. "Implementasi Komunikasi Politik Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat Baduy." *KABUYUTAN* 2, no. 1 (June 10, 2023): 61–69. <https://doi.org/10.61296/kabuyutan.v2i1.129>.
- Ronaning Roem, Elva, and Sarmiati. *Komunikasi Interpersonal*. Edited by Cakti Indra Gunawan. 1st ed. Malang: CV IRDH, 2019.
- Roskina Mas, Sitti, and Ikhsan Haris. *Komunikasi Dalam Organisasi(Teori Dan Aplikasi)*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo, 2020.
- Samsinar, and Aisyah Rusnali. *Komunikasi Antarmanusia; Komunikasi Intrapribadi, Antarpribadi, Kelompok/Organisasi*. Edited By Hermansyah. 1st Ed. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Watampone: GP, 2017.
- Septiawan, Asep. *Komunikasi Politik*. Jakarta: Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019.
- Slamet, Adiyana. "2. Pengertian, Model Dan Perspektif Komunikasi Politik.," 2020.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.